
PEMBERDAYAAN UMKM CAFE MELALUI MANAJEMEN AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN BIAYA YANG EFISIEN

Abdul Haris

Administrasi Bisnis, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan
abdulharis@polmed.ac.id

Rizki Arvi Yunita*

Administrasi Bisnis, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan
rizkiarvi@polmed.ac.id

Amelia Novizar

Administrasi Bisnis, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan
amelianovizar@polmed.ac.id

Ervina Rozarina Hasibuan

Manajemen Bisnis, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan
ervinarosarina@polmed.ac.id

Mutiara Pulungan

Perbankan dan Keuangan, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
mutiarapulungan@polmed.ac.id

*rizkiarvi@polmed.ac.id

Received: 26 Oktober 2025 | Revised: 09 Desember 2025 | Published: 06 April 2026

Abstrak

UMKM merupakan sektor dominan dalam perekonomian Indonesia yang berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menjaga stabilitas ekonomi nasional. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam hal pengelolaan keuangan dan efisiensi biaya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM melalui penerapan manajemen akuntansi dan pengendalian biaya sederhana pada Kedai Soember Redjeki, agar mampu meningkatkan efisiensi, akuntabilitas keuangan, dan keberlanjutan usaha. Metode yang digunakan meliputi survei dan observasi awal, pelatihan interaktif dengan pendekatan partisipatif, simulasi pencatatan keuangan, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pencatatan transaksi keuangan harian 36%, kemampuan mengendalikan biaya operasional 37%, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana 36%. Mitra menunjukkan komitmen tinggi dalam menerapkan sistem pencatatan dan pengendalian biaya secara berkelanjutan. Kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efisiensi usaha serta menjadi model pendampingan aplikatif bagi UMKM berbasis edukasi akuntansi sederhana.

Kata kunci: Pemberdayaan UMKM; Manajemen Akuntansi; Pengendalian Biaya; Café Kedai Soember Redjeki

Abstract

MSMEs are a dominant sector in Indonesia's economy, playing an important role in creating jobs and maintaining national economic stability. However, most MSME players still face challenges in financial management and cost efficiency. This Community Service activity aims to empower MSMEs through the implementation of accounting management and simple cost control at Kedai Soember Redjeki, in order to improve efficiency, financial accountability, and business sustainability. The methods used include initial surveys and observations, interactive training with a participatory approach, financial recording simulations, and pre-test and post-test evaluations. The results of the activities showed significant improvements in participants' understanding of daily financial transaction recording 36%, ability to control operational costs 37%, and preparation of simple income statements 36%. Partners demonstrate a high level of commitment in implementing a cost recording and control system on a continuous basis. This activity has a tangible impact on improving business efficiency and serves as a practical mentoring model for MSMEs based on simple accounting education.

Keywords: *MSME Empowerment; Accounting Management; Cost Control; Café Kedai Soember Redjeki*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penopang perekonomian nasional, terbukti tangguh dalam menghadapi krisis, termasuk pandemi COVID-19 (Kemenko, 2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang berperan dalam penyerapan tenaga kerja serta menjaga stabilitas ekonomi saat krisis. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2024) menunjukkan bahwa sektor ini menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (Metrotvnews, 2025). Namun, di tengah pertumbuhan kuantitatif tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek manajerial, terutama dalam pengelolaan administrasi dan keuangan (Ari Ayu, et al., 2023).

Tantangan tersebut antara lain kurangnya pengetahuan keuangan (Gifria Ningsih, Eni Indriani, 2023) (Nengsih et al., 2022), (Noviawan et al., 2025) kurangnya catatan keuangan (Ramzi, 2022), resistensi pengelola usaha yang menganggap laporan keuangan sesuai standar belum memberikan manfaat bagi bisnis (Suryantara & Ridhawati, 2023), tidak sanggup membayar gaji karyawan yang memiliki kemampuan akuntansi (Khadijah, 2020), masih mencampur uang perusahaan dengan uang pribadi (Muhammad Suras et al., 2024). Tantangan terbesar yang sering dihadapi adalah lemahnya pengelolaan keuangan usaha, mayoritas UMKM masih kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan usaha,

serta belum melakukan pencatatan keuangan yang rutin (Nasution & Soemitra, 2023). Akibatnya, usaha sulit berkembang meskipun memiliki omset yang tinggi.

Permasalahan serupa dialami oleh mitra pengabdian, yaitu Kedai Soember Redjeki. Café yang berlokasi strategis di dekat kampus UMSU ini memiliki potensi pasar yang besar. Namun, observasi awal mengungkap bahwa pengelolaan akuntansi di Kedai Soember Redjeki masih belum dilakukan secara rutin, pengelolaan keuangannya masih dilakukan secara konvensional tanpa sistem pencatatan yang terstruktur. Hal ini menyulitkan pemilik untuk memantau arus kas, mengidentifikasi pos pengeluaran terbesar, atau mengevaluasi efisiensi biaya operasional secara berkala menyebabkan ketidakmampuan mitra dalam menganalisis produk yang paling menguntungkan, memprediksi arus kas, dan mengontrol pengeluaran kecil yang berdampak signifikan. Kondisi ini selaras dengan temuan (Ari Ayu et al., 2023) yang menyatakan bahwa tanpa pembukuan yang baik, UMKM tidak dapat mengukur kinerja usahanya secara objektif, sehingga menghambat pertumbuhan.

Lebih jauh, ketidakteraturan dalam pencatatan ini juga berpotensi menghambat pertumbuhan usaha karena tidak adanya data yang bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Sebagai contoh, penentuan harga jual produk masih didasarkan pada estimasi kasar tanpa analisis biaya secara mendalam. Begitu pula dengan pengelolaan stok bahan baku yang belum berbasis data, yang dapat menyebabkan pemborosan atau kekurangan bahan secara tiba-tiba.

Kajian sebelumnya oleh (Rifqi Rama Dhani et al., 2025) menegaskan bahwa pelatihan akuntansi sederhana mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, kajian lain oleh (Siahaan et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem kontrol biaya berbasis data dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 25%. Temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berfokus pada peningkatan literasi akuntansi dan pengendalian biaya.

Dengan demikian, tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan UMKM melalui penerapan manajemen akuntansi dan pengendalian biaya sederhana pada Kedai Soember Redjeki, agar mampu meningkatkan efisiensi, akuntabilitas keuangan, dan keberlanjutan usaha.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif dengan desain pelatihan dan edukasi berbasis partisipasi (*training and education-based community service*) (Rahman, 2016). Pendekatan ini berfokus pada pentingnya keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, serta bertujuan untuk membangun kapasitas mitra secara berkelanjutan melalui interaksi edukatif yang setara dan memberdayakan. Kegiatan yang dilakukan yaitu: Pelatihan pencatatan keuangan sederhana yang relevan untuk UMKM berbasis kas, Pengenalan metode pengendalian biaya dengan pendekatan *cost control* harian/mingguan serta Penyusunan format laporan keuangan yang mudah digunakan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebuah cafe bernama Kedai Soember Redjeki yang merupakan salah satu UMKM dalam bentuk warung kopi (café) yang berlokasi di Jl. Gn. Pusuk Buhit No.5, Kelurahan Glugur Darat I, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini sangat strategis, terletak tidak jauh dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Metode Pelaksanaan yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

Tahap pertama, Tim Pengabdian melakukan survei ke lokasi untuk memperoleh informasi melalui wawancara langsung dengan Pemilik Café Kedai Soember Redjeki. Metode wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan sumber data (Cahya et al., 2021). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kondisi manajemen akuntansi yang diterapkan di café, sistem pencatatan keuangan yang digunakan, serta efektivitas pengendalian biaya dalam operasional usaha. Tim juga mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penerapan manajemen akuntansi, seperti belum optimalnya sistem pencatatan transaksi, kurangnya pemantauan biaya produksi dan operasional, serta perlunya peningkatan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Pada kesempatan ini, tim membahas rencana kegiatan pengabdian dari Politeknik Negeri Medan (Polmed) yang difokuskan pada penerapan manajemen akuntansi sederhana dan strategi pengendalian biaya yang efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan Café Kedai Soember Redjeki.

Tahap kedua, Tim Pengabdian akan menyelenggarakan pelatihan manajemen akuntansi dan pengendalian biaya bagi pemilik dan karyawan Café Kedai Soember Redjeki. Pelatihan ini dilakukan melalui metode audio-visual, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab untuk memudahkan pemahaman

abdi dalam : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

peserta. Kegiatan diawali dengan pemutaran video edukatif mengenai penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana dan strategi efisiensi biaya dalam usaha kuliner, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama untuk menganalisis praktik yang dapat diterapkan di café. Metode ini dipilih agar materi pelatihan lebih mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam operasional sehari-hari, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan efisiensi biaya di Café Kedai Soember Redjeki.

Tahap ketiga, Tim Pengabdian akan melakukan pemaparan materi mengenai penerapan manajemen akuntansi dan pengendalian biaya dalam pengelolaan usaha café. Pemaparan ini mencakup penjelasan tentang cara melakukan pencatatan transaksi penjualan, pengelolaan persediaan bahan baku, perhitungan biaya operasional, serta strategi efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Setelah pemaparan, peserta akan diajak berdiskusi untuk memahami penerapan konsep-konsep tersebut dalam konteks operasional Café Kedai Soember Redjeki. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dan menerapkan sistem pengendalian biaya yang lebih efisien.

Tahap keempat, Tim Pengabdian akan melakukan evaluasi kegiatan melalui sesi tanya jawab interaktif dan diskusi reflektif dengan pemilik serta karyawan Café Kedai Soember Redjeki. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, khususnya mengenai pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan biaya operasional, dan penerapan strategi efisiensi dalam kegiatan usaha. Dalam sesi ini, peserta akan diajak untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta rencana penerapan praktik manajemen akuntansi yang lebih baik di lingkungan kerja mereka. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi tim untuk menilai efektivitas pelatihan serta memberikan umpan balik dan rekomendasi lanjutan guna meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan Café Kedai Soember Redjeki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan edukasi di Kedai Soember Redjeki terlaksanakan kegiatan yang dirumuskan sebelumnya dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, tahap persiapan diantaranya survei dan observasi awal.



Gambar 1. Survei dan observasi awal

Kegiatan yang dilakukan yakni observasi terhadap sistem pengelolaan keuangan dan operasional café, wawancara dengan pemilik café mengenai praktik manajemen akuntansi yang telah diterapkan serta kendala yang dihadapi dalam pengendalian biaya. Hasil observasi menunjukkan bahwa Café Kedai Soember Redjeki belum memiliki sistem pencatatan transaksi yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, menghadapi kesulitan dalam memisahkan biaya operasional dan keuntungan bersih. Selanjutnya, dilakukan perancangan materi dan koordinasi dengan pihak mitra. Tahap ini dilakukan untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan mitra, yaitu Café Kedai Soember Redjeki. Pada tahap ini terlihat antusiasme tinggi untuk mendapatkan pendampingan dalam penerapan manajemen akuntansi sederhana.

Kedua, tahap pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan pre-test dilakukan sebelum materi disampaikan untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai pencatatan keuangan dan pengendalian biaya. Selanjutnya dilakukan pemaparan dan diskusi interaktif dengan materi konsep dasar pencatatan transaksi harian, pemisahan antara modal, pendapatan, dan biaya operasional diikuti dengan studi kasus dan tanya jawab.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan

abdi dalam : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada sesi ini, dilakukan simulasi praktik pencatatan keuangan, di mana peserta diajak untuk mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran berdasarkan skenario operasional café. Kegiatan ditutup dengan evaluasi dan refleksi, post-test dilakukan setelah kegiatan selesai untuk mengukur seberapa efektif program serta diskusi evaluatif untuk menilai peningkatan pemahaman peserta.

Dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan kepada pemilik dan karyawan Café Kedai Soember Redjeki, diperoleh peningkatan pemahaman yang signifikan terkait manajemen akuntansi dan pengendalian biaya. Data hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Indikator Pemahaman	Skor Rata-rata Sebelum	Skor Rata-rata Sesudah	Persentase Peningkatan
Pemahaman pencatatan transaksi keuangan harian	50%	86%	+36%
Kemampuan mengidentifikasi dan mengendalikan biaya operasional	45%	82%	+37%
Pemahaman dalam penyusunan laporan laba rugi sederhana	48%	84%	+36%
Keterampilan dalam melakukan evaluasi efisiensi biaya	52%	88%	+36%

(sumber : data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator pemahaman peserta setelah kegiatan pelatihan atau sosialisasi dilakukan. Sebelum kegiatan, skor rata-rata pemahaman peserta berada pada rentang 45%–52%, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan awal peserta masih tergolong rendah hingga sedang. Setelah kegiatan, skor rata-rata meningkat tajam menjadi 82%–88%, yang menandakan peningkatan pemahaman ke tingkat baik hingga sangat baik.

Secara rinci, indikator dengan peningkatan tertinggi terdapat pada aspek *kemampuan mengidentifikasi dan mengendalikan biaya operasional* sebesar 37%, yang mengindikasikan bahwa peserta mampu memahami konsep efisiensi biaya dan cara pengendaliannya dengan lebih baik setelah diberikan materi dan praktik langsung. Indikator lainnya, yaitu *pemahaman pencatatan transaksi keuangan harian*, *pemahaman penyusunan laporan laba rugi sederhana*, serta

keterampilan evaluasi efisiensi biaya, semuanya menunjukkan peningkatan sebesar 36%, menandakan konsistensi keberhasilan program pelatihan dalam memperkuat kemampuan peserta di berbagai aspek akuntansi dasar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, mampu memisahkan biaya operasional dan non-operasional, serta mulai menerapkan strategi efisiensi dalam penggunaan bahan baku dan pengendalian biaya lainnya di Café Kedai Soember Redjeki.

Terakhir, tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, baik dari sisi pengetahuan dan keterampilan peserta dalam manajemen akuntansi, kesiapan penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana, maupun komitmen mitra dalam pengendalian biaya operasional. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta secara menyeluruh. Setelah kegiatan, seluruh peserta telah mampu menerapkan sistem pencatatan sederhana serta menunjukkan kesadaran akan pentingnya efisiensi biaya dalam menjaga keberlanjutan usaha Café Kedai Soember Redjeki.

Dampak kegiatan pengabdian terhadap Café Kedai Soember Redjeki dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya: pemilik dan karyawan café mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar manajemen akuntansi, seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta prinsip pengendalian biaya yang efisien. Mereka juga memahami pentingnya pemisahan antara biaya operasional, bahan baku, dan keuntungan untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat. Selain itu, peserta mampu mempraktikkan langsung pencatatan transaksi harian, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta menganalisis sumber pemborosan biaya dalam kegiatan operasional café. Selain itu, mereka mulai menerapkan langkah-langkah efisiensi, seperti pengaturan pembelian bahan baku dan kontrol terhadap penggunaan energi serta sumber daya lainnya.

Pemilik Café Kedai Soember Redjeki menyatakan minat untuk mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan sederhana yang diberikan oleh tim pengabdian, serta berkomitmen untuk menerapkan strategi pengendalian biaya secara berkelanjutan. Mitra juga terbuka terhadap rencana pendampingan lanjutan guna memperkuat sistem akuntansi dan evaluasi kinerja keuangan café.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kedai Soember Redjeki yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam aspek pencatatan transaksi keuangan, pengendalian biaya, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan evaluasi efisiensi biaya bagi pelaku usaha. Tahapan kegiatan yang dimulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berjalan dengan baik dan sistematis. Pada tahap pelaksanaan, pelaku usaha aktif mengikuti sesi pelatihan dan praktik langsung dalam menyusun catatan keuangan serta analisis keuntungan usaha. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan mitra untuk melakukan pencatatan transaksi harian dan mengontrol pengeluaran bahan baku, yang berpengaruh langsung terhadap efisiensi operasional kedai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Ayu, Sumartan, Andi Sri Kumala Putri P., Suriadi, Auliyah Nurwafiyah, Jumriah Basri, Dian Nirmasari, Asrini, A. Kartini Sari Putri D., M. G. T. H. S. (2023). PENINGKATAN KAPASITAS UMKM MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DI KELURAHAN PANGKAJENE, KECAMATAN MARITENGGAE, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG Ari. *Jurnal Pepadu*, 2(4), 149–156. file:///C:/Users/user/Downloads/2248-Article Text-5810-1-10-20230202.pdf
- Cahya, A. D., Aminah, Rinajaya, A. F., & Adelin, N. (2021). Pengaruh Penjualan Online di masa Pandemi Covid-19 terhadap UMKM Menggunakan metode Wawancara (Studi Kasus UKM Salad Nyoo Timoho Yogyakarta) Cahya, A. D., Aminah, Rinajaya, A. F., & Adelin, N. (2021). Pengaruh Penjualan Online di masa Pandemi Covid-19 terhad. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syari'ah*, 4(2), 857–863.
- Gifria Ningsih, Eni Indriani, A. B. S. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil. *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukmk): Apa Saja Faktor Penghambatnya, 2019*, 70–85.
- Khadijah, N. M. B. P. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59.
- Lalu Andika Noviawan, Victoria Kusumaningtyas Priyambodo, Wulandari Agustiningih, I. G. A. L. S. D. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Mataram Abstrak Pendahuluan*. 8(4), 883–898.
- Metrotvnews. (2025). *UMKM Jadi Tulang Punggung, Berkontribusi 60 Persen PDB RI*. <https://www.metrotvnews.com/read/bw6Cg7Gr-umkm-jadi-tulang-punggung-berkontribusi-60-persen-pdb-ri>
- Mohammad Ikram Ramzi, Wan Mohd Firdaus Wan Mohamad, R. R. (2022).

- Financial Management Practices: Challenges for SMEs in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 12(3), 666–676. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS>
- Muhammad Suras, Darwis, & Syahriyah Semaun. (2024). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Nasution, H. A., & Soemitra, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada UMKM di Kota Medan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3950–3967. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5984>
- Nengsih, T. A., Orinaldi, M., & Nurwahid, Y. (2022). Kesenjangan UMKM pada Pengelolaan Keuangan: Studi di Kota Jambi. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 78. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.299>
- PEREKONOMIAN, K. K. B., & INDONESIA, R. (2024). Menko Airlangga: Pemerintah Dukung Bentuk Kolaborasi Baru agar UMKM Indonesia Jadi Bagian Rantai Pasok Industri Global. *SIARAN PERS*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5885/menko-airlangga-pemerintah-dukung-bentuk-kolaborasi-baru-agar-umkm-indonesia-jadi-bagian-rantai-pasok-industri-global#:~:text=Jakarta%2C> 22 Juli 2024, total tenaga kerja di Indonesia.
- Rahman, A. (2016). *Pendekatan Partisipatif Dalam Pengembangan Komunitas*. IPB.
- Rifqi Rama Dhani, Vina Maratus Salsabila, Mey Susanti, Anggita Della Lestari, Ahmad Muhtadi, & Binti Nur Asiyah. (2025). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UMKM untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Keuangan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 7(1), 44–51. <https://doi.org/10.30599/nxbn8394>
- Siahaan, Y. E., Oktaviana, E. T., & Abdilah, A. (2025). Strategi Pricing dan Pengendalian Biaya pada UMKM di Fase Kedewasaan untuk Mempertahankan Profitabilitas. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(4), 167–176.
- Suryantara, A. B., & Ridhawati, R. (2023). Pentagonal Resistensi: Faktor Penyebab Rendahnya Implementasi Akuntansi Pada UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 543–552. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.19831>